

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pekanbaru dan SMA Negeri 9 Pekanbaru pada siswa kelas XI jurusan IPA Tahun Ajaran 2017/2018. Pengambilan data penelitian dilakukan dari bulan April sampai Mei 2018.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Riduwan 2015: 8). Menurut Arikunto (2013: 108) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru yaitu SMA Negeri 1 Pekanbaru dan SMA Negeri 9 Pekanbaru dengan jumlah seluruh siswa 522 orang siswa.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016: 81). Sebagaimana yang dikatakan oleh Arikunto (2013: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian menurut Arikunto dalam Riduwan (2014: 95) menyatakan jika subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* adalah teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Untuk menentukan siswa mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampel ditetapkan secara bertahap dari wilayah yang luas sampai ke wilayah terkecil. Setelah terpilih

sampel terkecil, kemudian baru dipilih sampel secara acak. Teknik sampling daerah ini sering digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah dan tahap kedua menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara random (Sugiyono 2015: 65). Alasan peneliti menggunakan teknik sampling ini karena di kota Pekanbaru terdapat 12 Kecamatan dan peneliti hanya mengambil 1 Kecamatan yaitu Kecamatan Lima Puluh yang didalamnya terdapat 2 SMA yaitu SMA Negeri 1 Pekanbaru dan SMA Negeri 9 Pekanbaru, maka dalam penelitian ini peneliti memilih kelas XI jurusan IPA menjadi populasinya dan sampel diambil secara acak dari masing-masing kelas XI jurusan IPA. Dari total keseluruhan populasi 522 siswa, peneliti mengambil 25% sehingga diperoleh sampelnya berjumlah 132 dengan tingkat kesukaran 5%.

Tabel 3.1. Sampel Penelitian

Sekolah	Kelas	Jumlah	Presentase	Sampel
SMA Negeri 1 Pekanbaru	XI IPA 1	33 Siswa	25%	8
	XI IPA 2	34 Siswa	25%	9
	XI IPA 3	34 Siswa	25%	9
	XI IPA 5	33 Siswa	25%	8
	XI IPA 6	28 Siswa	25%	7
	XI IPA 7	33 Siswa	25%	8
	XI IPA 8	27 Siswa	25%	7
	XI IPA 9	33 Siswa	25%	8
	XI IPA 10	35 Siswa	25%	9
Jumlah		291 Siswa		73
SMA Negeri 9 Pekanbaru	XI IPA 1	37 Siswa	25%	9
	XI IPA 2	39 Siswa	25%	10
	XI IPA 3	38 Siswa	25%	10
	XI IPA 4	39 Siswa	25%	10
	XI IPA 5	39 Siswa	25%	10
	XI IPA 6	39 Siswa	25%	10
Jumlah		231 siswa		59
Total Jumlah Siswa		522 Siswa		132

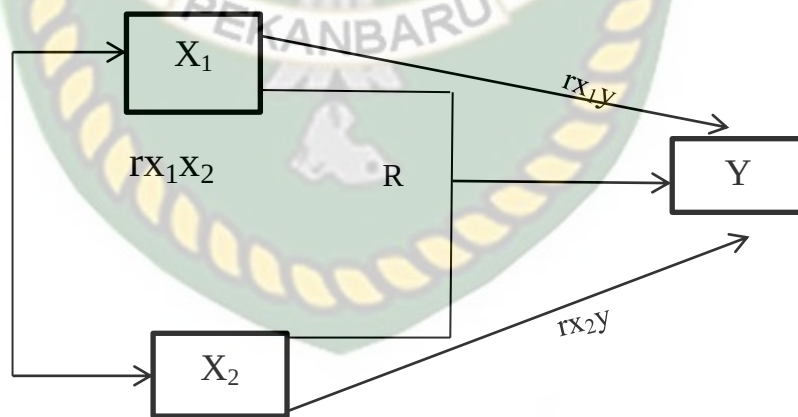
Sumber: SMAN 1 Pekanbaru dan SMAN 9 Pekanbaru (November 2017).

3.3 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016: 2). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016: 8).

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Menurut Somantri dan Muhidin (2011: 206) korelasi adalah hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini digunakan untuk mengungkap hubungan antar variabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain.

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 38). Riduwan (2015: 238) menyatakan bahwa secara sederhana pola hubungan antara variabel yang diteliti dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Riduwan (2015: 238)

Gambar 3.1. Desain Peneliti: Variabel X_1 (Konsep Diri) terhadap Y (Hasil Belajar), X_2 (Cara Belajar) terhadap Y (Hasil Belajar) dan $X_1 X_2$ terhadap Y .

Keterangan:

X_1 : Konsep Diri

X_2 : Cara Belajar

Y : Hasil Belajar

rx_1y : Hubungan konsep diri dengan hasil belajar

rx_2y : Hubungan cara belajar dengan hasil belajar

rx_1x_2y : Hubungan konsep diri, dan cara belajar dengan hasil belajar

Tanda panah ($\rightarrow$) pada gambar di atas menunjukkan bahwa masing-masing X memberikan pengaruh terhadap Y . Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar biologi siswa, mendeskripsikan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa dan mendeskripsikan hubungan antara konsep diri dan cara belajar secara bersamaan dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018.

3.4 Prosedur Penelitian

Penerapan pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penetapan variabel dan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrument penelitian.
2. Penetapan populasi dan sampel penelitian.
3. Penyusunan instrumen penelitian, yaitu angket/ lembaran pertanyaan.
4. Validasi instrumen.
5. Pengambilan data/ penyebaran angket penelitian kepada responden (sampel penelitian).
6. Pengolahan data.
7. Penyusunan hasil penelitian.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti (Riduwan, 2015: 51). Dalam penelitian ini data primernya adalah data yang didapat langsung dari responden dengan memberi angket yang terdiri dari 2 angket yaitu angket konsep diri dan angket cara belajar kepada sampel penelitian yaitu siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri 1 Pekanbaru dan SMA Negeri 9 Pekanbaru.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah pengambilan data apabila melalui tangan kedua (Riduwan, 2015: 51). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari guru mata pelajaran biologi seperti wawancara, dokumentasi.

3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2015: 51). Untuk memperoleh data pada penelitian ini menggunakan teknik non tes. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Berikut merupakan instrumen pengumpulan data:

3.6.1 Angket

Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2016: 33). Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket terbuka tentang konsep diri dan cara belajar siswa yang disusun dengan menggunakan skala *Likert* yang dimodifikasi. Menurut Riduwan (2015: 53) angket terbuka ialah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaanya.

Angket ini disebarkan kepada siswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan konsep diri dan cara belajar siswa. Penggunaan angket ini didasarkan dengan anggapan bahwa subjektif penelitian adalah orang paling tahu

dengan dirinya sendiri. Angket dalam penelitian ini berpedoman pada indikator konsep diri dan cara belajar. Kisi-kisi konsep diri dapat dilihat pada Tabel 3.2 sedangkan kisi-kisi cara belajar dapat dilihat pada Tabel 3.3 dibawah ini :

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Angket Konsep Diri Siswa

Variabel	Faktor	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
			Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Konsep diri	Dimensi Internal	1. Identitas diri	1, 17, 45, 53	16, 41, 55, 57	8
		2. Diri pelaku	15, 30, 42, 54	2, 18, 52	7
		3. Diri penilai	3, 19, 31,	14, 29, 40	6
	Dimensi Eksternal	4. Diri fisik	13, 28, 39, 43	4, 20, 32, 51	8
		5. Diri etik-moral	5, 21, 33, 50	12, 27, 38, 44	8
		6. Diri pribadi	11, 26, 37, 46	6, 22, 34, 49, 56, 58	10
		7. Diri keluarga	7, 23, 25	10, 35, 47	6
		8. Diri sosial	9, 36, 48	8, 24	5
Jumlah					58

Sumber: Agustiani (2009: 139).

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Angket Cara Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Cara belajar	a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaanya	1, 10, 15	8, 26, 34	6
	b. Membaca dan membuat catatan	7, 11, 17, 19, 21, 27, 29, 36, 38, 41, 44, 46	2, 9, 14, 24, 32, 43	18
	c. Mengulang bahan pelajaran	3, 16, 18, 23	13, 48	6
	d. Konsentrasi	6, 31, 33, 40	4, 20, 22, 28, 37	9
	e. Mengerjakan tugas	5, 12, 25, 49	30, 35, 39, 42, 45, 47	10
Jumlah				49

Sumber: Slameto (2013: 82).

Angket konsep diri terdiri dari masing-masing 58 pernyataan dan angket cara belajar terdiri dari 49 pernyataan. Kisi-kisi angket konsep diri yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Agustiani (2009: 139) sedangkan kisi-kisi untuk angket cara belajar dari Slameto (2013: 82) yang kemudian angket tersebut dibuat oleh peneliti dengan bantuan pembimbing. Angket konsep diri dan angket cara belajar sudah mengalami uji validasi kontruk dan validasi empiris serta reliabilitas.

Menurut Riduwan (2015: 38) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan lima kategori, yaitu Sangat Benar (SB), Benar (B), Kurang Benar (KB), Tidak Benar (TB), dan Sangat Tidak Benar (STB) untuk digunakan pada angket konsep diri. Sedangkan untuk angket cara belajar yaitu digunakan Selalu (SL), Sering (S), Kadang-Kadang (KD), Pernah (P), Tidak Pernah (TP).

Adapun cara memberikan skor pada angket penelitian konsep diri dan angket penelitian cara belajar dapat dilihat pada tabel 3.4 dan tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3.4. Skor Pada Angket Penelitian Konsep Diri Siswa

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Benar	5	1
Benar	4	2
Kurang Benar	3	3
Tidak Benar	2	4
Sangat Tidak Benar	1	5

Sumber: Modifikasi Riduwan (2015: 39).

Tabel 3.5. Skor Pada Angket Penelitian Cara Belajar

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-Kadang	3	3
Pernah	2	4
Tidak Pernah	1	5

Sumber: Modifikasi Riduwan (2015: 39).

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Riduwan, 2015: 56). Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi untuk memperoleh informasi tentang kegiatan belajar siswa, informasi tentang cara belajar siswa di kelas dan sikap siswa ketika belajar di kelas. Selain itu, peneliti juga mewawancarai responden untuk memperoleh informasi tentang kebenaran alasan responden menjawab alternatif jawaban yang mereka pilih pada angket konsep diri dan cara belajar.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter (Riduwan: 2015: 58). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, seperti jumlah siswa, konsep teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti yaitu data hasil ulangan harian 1 dan 2 semester genap siswa yang diperoleh dari guru, pengambilan foto siswa sedang mengisi angket, dan sebagainya.

3.7 Uji Coba Instrumen Penelitian

Setelah instrumen penelitian disusun maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap angket atau instrumen penelitian. Sebelum melakukan validasi empiris peneliti terlebih dahulu melakukan validasi kontruk dengan dosen ahli materi mengenai variabel peneliti yang terkait. Validasi kontruk untuk angket konsep diri di validasi oleh Dosen Psikologi Universitas Islam Riau yaitu Bapak Dr. Yanwar Arief, M.Psi sedangkan validasi kontruk untuk angket cara belajar di validasi oleh pembimbing 2 yaitu Bapak Tengku Idris, S.Pd., M.Pd. Setelah melakukan validasi kontruk barulah peneliti melakukan uji coba validasi empiris pada kelas lain yang tidak menjadi sampel penelitian. Uji coba ini dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba ini adalah untuk melihat validitas dan reliabilitas instrumen atau angket yang digunakan dalam penelitian. Uji coba penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 maret di kelas XI MIA 4 SMAN 1 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018 yang diambil 30 orang siswa.

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan syarat terpenting dalam alat evaluasi (Purwanto, 2012: 137). Menurut Sukardi (2016: 122), validitas suatu instrumen penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan di mana suatu tes mengukur apa yang hendak di ukur. Formula yang digunakan adalah koefisien korelasi *product moment* menurut Riduwan dan Sunarto (2014: 80).

$$r_{xy} = \frac{N(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[N\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2] [N\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2014: 80).

Keterangan :

R_{xy} : Angka indeks korelasi “r” *Product Moment*

N : Jumlah responden

X_i : Nomor item ke i

$\sum X_i$: Jumlah seluruh skor X

X_i^2 : Kuadrat skor item ke i

$\sum X_i^2$: Jumlah dari kuadrat item ke i

Y_i : Skor yang diperoleh tiap responden

$\sum Y_i$: Jumlah dari skor yang diperoleh tiap responden

Y_i^2 : Kuadrat dari skor tiap responden

$\sum Y_i^2$: Jumlah dari kuadrat skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X_i Y_i$: Jumlah perkalian item angket ke i dengan skor tiap responden

Berdasarkan rumus di atas maka dilakukan uji coba angket konsep diri dan cara belajar di kelas XI MIA 4 SMAN 1 Pekanbaru (bukan sampel penelitian) dengan jumlah 30 orang siswa. Selanjutnya pengolahan data dikombinasi dengan menggunakan program SPSS 22 *for Windows*.

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi *Product Moment* hasil perhitungan (r_{xy}), selanjutnya nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi *Product Moment* yang didapat tabel (r_{tabel}) yaitu $(n-2) = 28$, untuk taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,361. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item tersebut valid. Selanjutnya 58 item yang terdapat dalam angket konsep diri, didapat 47 item valid dan 11 item yang tidak valid. Adapun item yang valid yaitu item dengan nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 25, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 56, 57, dan 58 (Lampiran 3). Pelaksanaan dilakukan melalui konsultasi dan atas persetujuan dosen pembimbing I dan II sampai instrumen tersebut memenuhi syarat dalam segi validitas. Berikut kisi-kisi setelah validasi angket konsep diri dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6. Kisi-Kisi Setelah Validasi Angket Konsep Diri

Variabel	Faktor	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
			Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Konsep diri	Internal	1. Identitas diri	1, 15, 36, 43	14, 33, 46	7
		2. Diri pelaku	13, 34, 44	2, 16, 42	6
		3. Diri penilai	3, 23	12, 22, 32	5
	Eksternal	4. Diri fisik	11, 21, 31, 35	4, 24, 41	7
		5. Diri etik-moral	5, 17, 25, 40	10, 20, 30	7
		6. Diri pribadi	29, 37	18, 26, 39, 45, 47	7
		7. Diri keluarga	6, 19	9, 27	4
		8. Diri sosial	8, 28, 38	7	4
Jumlah					47

Tabel 3.6 merupakan kisi-kisi angket konsep diri yang sudah dilakukan penomoran ulang, dan pada item pernyataan positif terdapat 24 pernyataan sedangkan item pernyataan negatif terdapat 23 pernyataan sehingga item yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur variabel konsep diri berjumlah 47 item atau pernyataan.

Selanjutnya 49 item yang terdapat dalam angket cara belajar, didapat 28 item valid dan 21 item yang tidak valid. Adapun item-item yang valid yaitu item dengan nomor: 1, 3, 5, 7, 8, 12, 15, 16, 17, 18, 20, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 34, 35, 38, 39, 42, 43, 44, 45, 48, dan 49 (Lampiran 10).

Pelaksanaan dilakukan melalui konsultasi dan atas persetujuan dosen pembimbing I dan II sampai instrumen tersebut memenuhi syarat dalam segi validitas. Kisi-Kisi setelah validasi angket cara belajar dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7. Kisi-Kisi Setelah Validasi Angket Cara Belajar

Variabel	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Cara belajar	a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaanya	1, 7	5, 13, 19	5
	b. Membaca dan membuat catatan	4, 9, 14, 16, 21, 25	24	7
	c. Mengulangi bahan pelajaran	2, 8, 10	27	4
	d. Konsentrasi	18	11, 15	3
	e. Mengerjakan tugas	3, 6, 12, 28	17, 20, 22, 23, 26	9
Jumlah				28

Tabel 3.7 merupakan kisi-kisi angket cara belajar yang sudah dilakukan penomoran ulang, dan pada item pernyataan positif terdapat 16 pernyataan sedangkan item pernyataan negatif terdapat 12 pernyataan sehingga item yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur variabel cara belajar berjumlah 28 item atau pernyataan.

3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Kata reliabilitas dalam bahasa indonesia diambil dari kata *Reability* dalam bahasa inggris, berasal dari kata *reliable* yang artinya dapat dipercaya (Widoyoko, 2016: 157). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016: 121).

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Alpha dan Cronbach menurut Widoyoko (2016: 163) yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma i^2}{\sigma t^2} \right]$$

$$\text{Dimana: } \sigma i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Sumber: Widoyoko (2016: 163)

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya Butir Pernyataan atau Soal

$\sum \sigma i^2$: Jumlah Varians Butir Soal

σt^2 : Varians Total

N : Jumlah Responden

X : Skor Total

Selanjutnya Somantri dan Muhidin (2011: 149) menyatakan bahwa untuk mengetahui angket tersebut reliabel atau tidak, dilihat dengan membandingkan nilai r_{11} dengan r_{tabel} . Jika nilai $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel. Akan tetapi jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut tidak reliabel. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.0 *for Windows*. Dengan taraf signifikan α 0,05 dan $dk = N-2$ (30-2) maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,361$ sedangkan $r_{11} = 0,747\%$. Jadi $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ atau $0,747 > 0,361$ ini menunjukkan bahwa instrumen angket konsep diri tersebut reliabel, sedangkan cara belajar diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,361$ dan $r_{11} 0,723\%$. Jadi $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ atau $0,723 > 0,361$ ini menunjukkan bahwa instrumen angket cara belajar tersebut reliabel.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Untuk menganalisis hasil angket dan hasil belajar siswa, maka dilakukan analisis secara deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan guna mengetahui gambaran data yang akan dianalisis (Sugiyono, 2014: 199). Untuk menganalisis angket yang telah diperoleh maka peneliti mengubah data tersebut dalam bentuk presentase dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Sudijono (2009: 43).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sumber : Sudijono (2009: 43)

Keterangan:

P : Presentasi
 F : Frekuensi Skor Jawaban
 N : Jumlah Responden

Setelah dipresentasikan, untuk mengetahui tingkat konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar maka akan dilihat dengan menggolongkan hasil sebagai berikut:

Penskoran untuk angket konsep diri yang peneliti gunakan memiliki 47 pernyataan dan banyaknya kelas dapat ditentukan dengan kriteria skor, sehingga diperoleh:

- a. Skor terendah, jika semua item mendapat skor $1 = 1 \times 47 = 47$ skor
- b. Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor $5 = 5 \times 47 = 235$ skor
- c. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi $= \frac{47}{235} \times 100\% = 20\%$
- d. Rentang $= 100\% - 20\% = 80\%$
- e. Panjang interval $= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{80\%}{5} = 16$

Tabel 3.8. Modifikasi Skor Angket Konsep Diri

No	Skor yang Diperoleh	Kategori
1.	84 – 100	Sangat Baik
2.	68 – 83	Baik
3.	52 – 67	Cukup
4.	36 – 51	Kurang
5.	20 – 35	Sangat Kurang

Sumber: Dimodifikasi dalam Riduwan (2015: 41).

Penskoran untuk angket cara belajar yang peneliti gunakan memiliki 28 pernyataan dan banyaknyakelas dapat ditentukan dengan kriteria skor, sehingga diperoleh:

- Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 = $1 \times 28 = 28$ skor
- Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 5 = $5 \times 28 = 140$ skor
- Skor terendah dalam bentuk persen menjadi = $\frac{28}{140} \times 100 \% = 20 \%$
- Rentang = $100\% - 20\% = 80\%$
- Panjang interval = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{80\%}{5} = 16$

Jadi modifikasi skor angket cara belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3.9. Modifikasi Skor Angket Cara Belajar

No	Skor yang Diperoleh	Kategori
1.	84 – 100	Sangat Baik
2.	68 – 83	Baik
3.	52 – 67	Cukup
4.	36 – 51	Kurang
5.	20 – 35	Sangat Kurang

Sumber: Dimodifikasi dalam Riduwan (2015: 41).

Untuk mengetahui hasil belajar, khususnya dalam penelitian ini disesuaikan dengan Ketuntasan Klasikal Minimal (KKM). KKM pada SMA 1 dan SMA 9 yaitu 75. Sehingga kriteria, untuk menentukan rentang nilai adalah $100 - 75 = 25$, lalu menentukan panjang interval yaitu:

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{25}{3} = 8$$

Tabel 3.10. Kriteria Hasil Belajar

No	Skor yang Diperoleh	Kategori
1.	> 82	Tinggi
2.	75 – 82	Sedang
3.	< 75	Rendah

Sumber: Dimodifikasi dalam Riduwan (2015: 41).

3.8.2 Analisis Korelasi

Mencari nilai koefisien korelasi, maka akan digunakan rumus korelasi *Person Product Moment* (PPM). Menurut Riduwan (2015: 238) kegunaan korelasi *Pearson Product Momoent* (PPM) adalah untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$R_{x_1x_2.y} = \sqrt{\frac{r^2x_1y + r^2x_2y - 2.(rx_1y).(rx_2y).(rx_1x_2)}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Sumber: Riduwan (2015: 238)

Keterangan:

- r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” *Product Moment*
- r_{x_1y} : Koefisien korelasi X_1 dan Y
- r_{x_2y} : Koefisien korelasi X_2 dan Y
- $r_{x_1x_2}$: Koefisien korelasi X_1 dan X_2

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq + 1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasinya sempurna positif. Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut menurut Riduwan (2015: 228) adalah :

Tabel 3.11 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan (2015: 228).

3.9 Uji Signifikan

Cara mengetahui apakah hubungan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa dari data sampel dapat menduga sampel perlu diketahui signifikan hubungan tersebut. Uji signifikan dilakukan dengan uji t. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel (Sugiyono, 2014: 236). Langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis yang telah diketahui, maka diadakan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat 2 hipotesis yang akan dilakukan pengujiannya, hipotesis tersebut adalah:

1) Hipotesis antara X_1 (Konsep Diri) dengan Y (Hasil Belajar)

H_a : Terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018

H_o : Tidak terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018.

2) Hipotesis antara X_2 (Cara Belajar) dengan Y (Hasil Belajar)

H_a : Terdapat hubungan signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018

H₀: Tidak terdapat hubungan signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018.

3) Hipotesis antara X₁, X₂ (Konsep Diri, Cara Belajar) dengan Y (Hasil Belajar)

H_a : Terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018

H₀: Tidak terdapat hubungan signifikan antara konsep dan cara belajar diri dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018.

Hipotesis (H₀ dan H_a) dalam bentuk statistik

H₀ : p = 0

H_a : p ≠ 0

2. Menghitung nilai t pada korelasi *Pearson Product Momoent* (PPM) menggunakan rumus menurut Sugiyono (2012: 230) :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2015: 230)

Keterangan:

t_{hitung} : Nilai t

r : Nilai koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

Setelah dicari nilai t_{hitung} maka barulah diuji dengan kaidah sebagai berikut : $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Setelah membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka dapat ditarik kesimpulan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. X_1 dengan Y
 - a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018.
 - b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. X_2 dengan Y
 - a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018.
 - b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. X_1, X_2 , dengan Y
 - a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018.

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018.

3.10 Koefisien Determinasi

Besar kecilnya sumbangan konsep diri (X_1) dan cara belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan menurut Riduwan (2015: 228).

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Riduwan (2015: 228).

Dimana :

KP : Besarnya koefisien penentu (determinan)

r : Nilai Koefisien Korelasi